

## **PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TOLERANSI MELALUI PENCAK SILAT PAGAR NUSA SISWA KELAS VIII MTS MAMBAUL HISAN TEMPURAN MAGELANG**

**Nur Muhamad Abdulloh Mubaroq<sup>1</sup>, Fatchurrahman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Universitas Islam Negeri Salatiga*

*Email: nurmuhammadabdulloh@gmail.com<sup>1</sup>, artur.neno@yahoo.co.id<sup>2</sup>*

### **ABSTRAK**

Karakter disiplin dan toleransi merupakan pendukung keberhasilan pendidikan karakter di Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pada kenyataannya, di dalam dunia pendidikan masih terdapat permasalahan remaja yang tidak mencerminkan sikap disiplin dan toleransi. Bahkan berita harian Radar Semarang menyatakan, bahwa dekadensi moral bangsa Indonesia terus mengalami kemerosotan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter disiplin dan toleransi, problematika dan solusinya melalui pencak silat pagar nusa kelas VIII di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang. Metode penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*. Responden dalam penelitian ini, meliputi: Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pelatih, dan beberapa siswa kelas VIII. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengamati dokumen perencanaan, proses dan evaluasi, serta mengumpulkan dokumen kegiatan dalam pendidikan karakter. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat kegiatan, meliputi: perencanaan, proses dan evaluasi dalam pembentukan karakter disiplin dan toleransi melalui pencak silat pagar nusa. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data dan menyajikan data-data yang diperoleh dengan deskripsi singkat kegiatan untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui pencak silat pagar nusa pada siswa VIII di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang, meliputi: (1) Proses pendidikan karakter disiplin dan toleransi diikuti pelatih dan siswa hadir tepat waktu, menghormati dan menjunjung tinggi sportifitas. (2) Materi pendidikan karakter disiplin dan toleransi mengarah keatlitkan dan Kepagarnusaan. (3) metode pendidikan karakter disiplin dan toleransi dengan keteladanan. (4) Cara Siswa mengimplementasikan karakter disiplin dan toleransi di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. (5) Problematika dalam pendidikan karakter disiplin dan toleransi: ketersediaan pelatih, kesiapan siswa dan dukungan orang tua. (6) Solusi dalam pendidikan karakter disiplin dan toleransi dengan merekrut pelatih dari luar pondok pesantren, memberlakukan peraturan dan hukuman, memberikan motivasi serta memberikan kesempatan mengikuti lomba.

**Kata kunci:** *Karakter Disiplin, Karakter Toleransi, Pencak Silat Pagar Nusa*

### **PENDAHULUAN**

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan orang banyak secara menyeluruh. Namun tidak jarang, era globalisasi ini juga memberikan dampak negatif terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi

yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti kemerosotan moral atau akhlak di kalangan para remaja (Putry, 2018).

Kemerosotan akhlak khususnya di kalangan pemuda sudah tidak bisa dihindari lagi saat ini. Segala persoalan yang pelik menjerat hampir seluruh pemuda yang ada di Negara Indonesia ini bahkan sampai ke pedesaan sebagaimana dikutip dari berita Radar Semarang edisi 3 Maret 2021, bahwa dekadensi moral merupakan bentuk-bentuk perubahan sosial dimana kondisi moral terus mengalami kemerosotan. Contoh dari dekadensi moral yang dialami oleh para siswa adalah maraknya tawuran, menyontek saat ujian, pergaulan bebas, *bullying*, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain (Radar Semarang, 2021). Lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mengarahkan serta mendidik manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, ternyata belum mampu merealisasikan harapan tersebut. Sebagian besar sekolah yang ada di negeri ini merasa kebingungan serta kegelisahan dalam menghadapi perilaku siswa-siswinya yang semakin hari bukan menunjukkan peningkatan akhlak yang baik, melainkan justru dekadensi moral (Putry, 2018).

Dampak negatif globalisasi membawa generasi muda kehilangan nilai moralnya. Budi pekerti luhur, kejujuran, sopan santun, rasa hormat dan akhlak mulia lainnya seolah-olah kian memudar dan terasa asing di kalangan generasi muda. Masalah kemunduran karakter tersebut masih banyak dijumpai pada anak-anak sekolah yang sikap dan perilakunya tidak sesuai dengan nilai agama dan etika yang ada. Salah satu contohnya ialah perilaku disiplin yang tidak lagi tercermin pada para pelajar seperti bolos sekolah. Maka untuk itu, diperlukan upaya dalam mendapatkan kembali nilai karakter disiplin dalam peserta didik melalui pendidikan karakter (Salsabila et al., 2021).

Permasalahan lain yang muncul yakni, kurangnya rasa menghargai terhadap sesama teman, sehingga timbul *bullying*/mengganggu, dan perilaku tersebut akan berimplikasi pada keseharian korban, entah itu murung atau bahkan sakit sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Misalnya ada anak didik yang kurang toleran terhadap temannya, kemudian anak ini tidak berani berbicara benar sesuai nurani serta tegas, bahkan ia akan merasa takut akan dibuli (Fadhilah, 2021). Salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama adalah pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter agama yang akan mendidik karakter bagi anak. Sehingga anak mampu menyaring pergaulan yang baik dan pergaulan yang tidak baik (Chandra et al., 2020). Dalam perkembangannya, pendidikan karakter pada generasi penerus bangsa telah diupayakan dengan segala bentuk dan usaha, akan tetapi hingga saat ini belum terwujud secara optimal.

Pada saat ini pendidikan karakter sangat penting dan sangat dibutuhkan seorang siswa, atau pemuda Indonesia, karena persoalan karakter senantiasa akan beriringan dalam aktivitas kehidupan kita sehari-hari. Untuk itu upaya pendidikan karakter sangatlah penting untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak usaha untuk mendidik karakter seorang anak dan para pemuda di Indonesia ini. Salah satunya adalah melalui dunia pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia yang sempurna (*insan kamil*) (Huda, 2019). Di dalam implementasinya, pendidikan karakter membutuhkan suatu wadah yang dikenal dengan *communities of character*, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai jembatan penghubung yang menempati posisi

kedua setelah keluarga, maka peranan sekolah menjadi sangat urgen di dalam pendidikan karakter siswa itu sendiri (Mandayu, 2020).

Pendidikan karakter seyogyanya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata (Muchtar & Suryani, 2019). Di dalam pendidikan karakter, watak atau jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental ada banyak hal yang bisa kita laksanakan selain melalui lembaga sekolah, salah satunya adalah melalui kegiatan pencak silat pagar nusa yang merupakan warisan budaya asli Indonesia. Pencak Silat Pagar Nusa membina dan mencetak para kader-kader Pagar Nusa untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi kemaslahatan umat beragama dan berwarga negara. Pencak silat yang merupakan bagian dari budaya Indonesia adalah satu-satunya seni bela diri nasional bagi bangsa Indonesia yang telah diwariskan sejak berabad-abad yang lalu yang harus dirawat dan dilestarikan eksistensinya (Ediyono, 2016).

Kegiatan pencak silat pagar nusa yang menjadi ekstrakurikuler di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang diharapkan mampu menjadi sebuah solusi untuk mendidik karakter siswa sesuai dengan visi dan misi madrasah untuk jadi generasi penerus yang akan selalu membanggakan bangsa. Kegiatan pencak silat ini mengajarkan pentingnya mendidik siswa berkarakter disiplin dan toleransi. Berdasarkan temuan awal dari wawancara dengan Kepala MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang pada hari Senin 15 November 2021, dapat diketahui bahwa MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang telah menerapkan pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui pencak silat pagar nusa yang beraliran *ablussunah waljamaah* juga diajarkan menghormati amalan aliran lain.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini penting karena pendidikan karakter disiplin dan toleransi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah maupun lingkungan yang aman, damai dan harmonis. Maka menjadi menarik untuk diteliti bagaimana pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui pencak silat pagar nusa pada siswa kelas VIII di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian lapangan atau disebut dengan penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses atau peristiwa yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif (Moha, 2019). Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan guna memperoleh data yang nyata. Penelitian dilakukan di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang, lokasi madrasah di pinggir jalan raya tepatnya di dusun Meteseh desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan April 2022. Responden dalam penelitian ini antara lain: a) Kepala MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang; b) Pelatih pencak silat pagar nusa MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang; c) Siswa Kelas VIII MTs Mamabul Hisan Tempuran Magelang selaku anggota pencak silat pagar nusa.

Peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data, *Observasi* (Pengamatan) Peneliti berupaya untuk mengikuti semua proses kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa mulai dari awal sampai akhir, sikap pelatih, sikap siswa serta letak geografis kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang; b) Wawancara (*Interview*) Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan tanya

jawab kepada orang-orang yang terlibat langsung seperti Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Pelatih tentang bagaimana pendidikan karakter disiplin, toleransi dan tanggung jawab melalui pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang; c) Dokumentasi Metode dokumentasi peneliti gunakan dalam memperoleh data tentang pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang.

Peneliti menggunakan *Triangulasi*, kolaborasi metode yaitu *observasi*, wawancara dan dokumentasi yang bisa saling menguatkan satu sama lain tentang pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang. Mulai dari wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Pembina pencak silat pagar nusa, siswa dan melakukan *observasi*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Berikut aktivitas peneliti dalam analisis data antara lain: Langkah pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya pada Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Pembina pencak silat pagar nusa, anggota pencak silat pagar nusa yang sudah dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus berkaitan dengan judul peneliti yaitu tentang pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui kegiatan pencak silat pagar nusa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyimpanan data tersebut, maka data tersusun rapi sehingga semakin mudah difahami. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan peneliti tentang pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang ini diharapkan memang benar-benar berkesinambungan dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter Disiplin dan Toleransi Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Pada Siswa Kelas VIII Mts Mambaul Hisan Tempuran Magelang**

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, karakter siswa yang baik adalah karakter siswa yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang berpendidikan (Suradi, 2017). Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan mampu mempengaruhi watak peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mendidik kepribadian peserta didik agar menjadi manusia, masyarakat dan warga negara yang baik (Supiana et al., 2019). Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata (Muchtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pembelajaran, baik itu dalam Pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan banyak cara termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa termasuk kegiatan diluar jam pelajaran berlangsung. Kegiatan ini bertujuan sebagai wadah untuk menumbuhkan serta menyalurkan

bakat dan minat siswa. Proses kegiatan pencak silat pagar nusa, seorang pelatih harus bisa memposisikan dirinya, tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan, tetapi mempunyai jiwa seorang pendidik yakni harus bisa memberi contoh seorang pribadi manusia yang baik tidak hanya pentransfer ilmu pengetahuan saja.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam interpretasi peneliti, bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang yang merupakan ekstrakurikuler wajib telah dilaksanakan dengan baik karena pencak silat ini dijadikan sebagai ajang untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa. Kegiatan latihan pencak silat pagar nusa terdapat unsur-unsur pendidikan karakter pada siswa, termasuk adanya karakter disiplin, toleransi, percaya diri, mandiri, tanggung jawab, tegas, berani, dan pantang menyerah. Selain itu tujuan pencak silat pagar nusa juga dapat mendidik sikap dan akhlakul karimah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan M. Mufarriq bahwa pencak silat sebagai karya masyarakat Indonesia mampu menjadi wadah pendidikan karakter pemuda bangsa yang semestinya (Mufarriq, 2021).

#### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Pada Siswa Kelas VIII di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang**

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dilaksanakan di luar jam pelajaran berlangsung yang dilaksanakan satu minggu satu kali setiap hari Selasa di halaman madrasah, dimulai pukul 14.00 – 15.30 WIB. Proses latihan pencak silat pagar nusa ini dibagi dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal atau pendahuluan dimulai dengan berdo'a dan pemanasan, kegiatan inti yakni latihan apa yang ada di program rencana latihan sesuai jadwal, dan dilanjutkan kegiatan akhir atau penutup dengan evaluasi tentang latihan yang berlangsung kemudian diakhiri dengan berdo'a.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam interpretasi peneliti bahwa proses latihan pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang telah dilaksanakan dengan baik sesuai program.

#### **Materi Pendidikan karakter disiplin dan toleransi Pencak Silat Pagar Nusa Pada Siswa Kelas VIII di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang**

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: 1) Peningkatan motivasi; 2) Pendidikan dan Latihan; 3) Kepemimpinan; 4) Penegakan aturan; 5) Penerapan *reward and punishment* (Muh, Ari. 2019). Hal ini sesuai Dirjen Vokasi Kemendikbud bahwa disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut: 1) Guru maupun peserta didik hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, berbahasa yang baik dan benar; 2) Peserta didik hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil; 3) Guru

dan peserta didik hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma di sekolah (Poto & Kuncoro, 2020).

Dari hasil wawancara Hanafi, bahwa materi yang diajarkan mengarah keatlitian seperti pasang kuda-kuda, tendangan, cara tangkisan dan bantingan. Selain keatlitian juga diajarkan bela diri, melindungi diri sendiri seperti teknik bela diri (Hanafi, *Wawancara dengan Hanafi tanggal 5 Maret 2022*). Dari penjelasan di atas, maka dalam interpretasi peneliti bahwa materi yang diajarkan mampu menunjukkan pendidikan karakter disiplin dan menjadi sikap dalam pribadi siswa.

Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda (Rahmawati & Fatmawati, 2020). Kultur toleransi penting untuk dibangun karena toleransi adalah nilai turunan dari karakter peduli yang merupakan hasil dari olah rasa/karsa yang merupakan sikap yang dapat menunjukkan keberadaan seseorang, membangun kesepahaman dan saling pengertian sebagai bagian dari makhluk sosial. Sedangkan olah karsa/rasa berkenaan dengan kemauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra dan penciptaan kebaruan (Rachman, 2018).

Di dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, pendidik dan peserta didik perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan hanya sekedar mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan, namun perlu diajarkan saling menghargai perbedaan sehingga semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman (Hasfiana et al., 2019)

Dari hasil wawancara bersama Hanafi, bahwa materi yang diajarkan yaitu senam, *aqidah ablussunah wal jama'ah*, Ke-NU-an, kebangsaan, sejarah para ulama, pendekar pencak silat pagar nusa (Hanafi, *Wawancara dengan Hanafi tanggal 5 Maret 2022*). Berdasarkan paparan di atas, maka dalam interpretasi peneliti bahwa materi yang diajarkan mampu menunjukkan pendidikan karakter toleransi dan menjadi sikap dalam pribadi siswa serta mendidik membangun siswa dalam memberikan sikap yang positif untuk menghadapi perbedaan yang ada di masyarakat nantinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rachman bahwa pentingnya penanaman karakter toleransi dilaksanakan dalam pendidikan formal adalah untuk meningkatkan peran sekolah dalam menghadapi keberagaman siswa, mendidik siswa dalam memberikan sikap yang positif terhadap keberagaman agama, ras, suku, budaya, dan bahasa (Rachman, 2018).

### **Metode Pendidikan karakter disiplin dan toleransi Pencak Silat Pagar Nusa Pada Siswa Kelas VIII di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang**

Kedisiplinan siswa sangat diperlukan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai sikap yang mampu mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan-aturan yang berlaku, sehingga dalam proses belajar mengajar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Ada tiga pendekatan yang menjadikan lingkungan sekolah disiplin. Pendekatan pertama yaitu bekerja sama dengan keluarga. Pendekatan kedua yaitu budaya, *kompetensi linguistik* serta *responsive* dan pendekatan ketiga yaitu cara untuk menanggapi kebutuhan siswa dengan kesehatan mental *substantif* kebutuhan (Kartika, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Hanafi, bahwa metode pendidikan karakter disiplin yaitu pelatih memberi contoh yang baik, datang lebih awal, mengetahui karakter siswa, mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa (Hanafi, *Wawancara dengan Hanafi tanggal 5 Maret 2022*). Toleransi merupakan salah satu perilaku manusia yang terpuji. Nilai-nilai toleransi mendidik dasar perilaku kognitif, seperti keterampilan memecahkan masalah dan berpikir positif (Al Majali & Al Khaaldi, 2020).

Toleransi dalam kehidupan mempunyai peran yang sangat penting dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Toleransi mengajarkan bagaimana individu saling menghargai satu dengan yang lain (Suroyyah, 2022). Dengan siswa menghormati perbedaan maka akan terwujud keharmonisan dalam kehidupan walaupun berbeda gama, suku, ras, dan budaya. Sikap toleransi yang tinggi akan sangat mungkin menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya konflik atau perpecahan dalam kelompok. Dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa bisa dilakukan dengan dimulai dari kegiatan sehari-hari siswa di kegiatan pembelajaran di sekolah (Rachman, 2018). Berdasarkan hasil wawancara bersama Hanafi, bahwa metode pendidikan karakter toleransi yaitu pelatih duduk melingkar bersama memberi doktrin keaswajaan (Hanafi, *Wawancara dengan Hanafi tanggal 5 Maret 2022*).

Berdasarkan praktik kegiatan pencak silat pagar nusa ini sudah menggunakan fungsi dan aspek utama dalam pencak silat yang meliputi:

#### *Aspek Mental Spiritual*

Tujuan pertama dari pencak silat yaitu untuk pengembangan pendidikan mental spiritual, termasuk dalam mewujudkan budi pekerti luhur kepada setiap pengikutnya. Pencak silat bukan hanya suatu pelatihan dengan tujuan aspek seni, beladiri, ataupun olahraga saja. Tetapi juga memiliki tujuan untuk mengembangkan watak luhur, kepribadian, karakter, sikap ksatria, percaya diri, dan juga taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

#### *Aspek Seni*

Sebagai salah satu seni beladiri, pencak silat mempunyai tujuan untuk pengembangan seni maupun kebudayaan daerah. Dimana pencak silat sendiri harus mengikuti ketentuan estetika seperti wiraga, wirasa, dan wirama menjadi kesatuan yang utuh.

#### *Aspek Beladiri*

Pencak silat sebagai suatu beladiri yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, kepribadian, dan rasa kebangsaan. Hal itu memang harus dikuasai dalam beladiri pencak silat supaya pengikutnya bisa terbentuk sebagai seorang manusia seutuhnya, maksudnya terbentuk secara jasmani dan rohani. Tujuan dari aspek beladiri ini untuk meningkatkan sikap tanggap, cermat, dan peka dalam menanggapi segala permasalahan yang dihadapi

#### *Aspek Olahraga*

Pencak silat selain untuk beladiri juga dijadikan sebagai sarana berolahraga yang bertujuan untuk mengembangkan olahraga dimana gerakan-gerakan efektif dalam pencak silat bertujuan untuk mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani (Huda, 2019).

### **Cara Siswa Mengimplementasikan Karakter Disiplin dan Toleransi**

Perilaku disiplin dalam belajar masih ada yang aturan yang belum ditaati oleh siswa, siswa tidak memakai seragam dengan lengkap dan benar, tidak melaksanakan piket yang

merupakan kewajiban bagi setiap siswa contoh lain yang menunjukkan kurangnya sikap disiplin dalam diri siswa yaitu ketika pembelajaran di kelas (Setyaningrum et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara bersama Amalia Zahra, bahwa cara siswa mengimplementasikan karakter disiplin dan toleransi sebagai berikut:

*Di Sekolah:* datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mematuhi jadwal piket (disiplin). Tidak membedakan latar belakang, tidak *membuly*, saling membantu dan menghormati teman (toleransi).

*Di Keluarga:* bangun tepat waktu, membantu orang tua, mematuhi aturan keluarga (disiplin). Menghormati yang lebih tua, menghormati perbedaan satu sama lain (toleransi).

*Di Masyarakat:* patuh pada peraturan, tidak merusak fasilitas umum, tidak mengganggu warga (disiplin). Menghormati perbedaan warga dan menghormati latar belakang warga (toleransi).

### **Problematika Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Dan Toleransi Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Mambaul Hisan Tempuran Magelang**

*Kesiapan Pelatih Dalam Pendidikan karakter disiplin dan toleransi Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang*

Pembentukan kepribadian yang berkarakter dapat dicapai melalui pengaruh lingkungan, terutama pendidikan. Tujuan dari pembinaan karakter adalah orang-orang yang bermoral tinggi. Dalam penanaman karakter siswa, setiap guru harus menyadari bahwa penanaman karakter memerlukan bimbingan dan pendidikan moral bagi siswa, siswa tidak hanya menerima pengetahuan teoritis, tetapi juga perlu belajar, menghayati dan mengamalkan (Taufik & Akip, 2021). Dalam perekrutan pelatih pencak silat pagar nusa, pihak madrasah tidak membuka lowongan untuk mencari pelatih pencak silat pagar nusa. Pelatih diambilkan dari kader NU dan Pondok Pesantren Mambaul Hisan.

Kepala Madrasah memilih pelatih pencak silat pagar nusa dilihat dari basic pendidikannya, keahlian pelatih itu sendiri. Jadi, MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang dalam perekrutan pelatih pencak silat pagar nusa tidak melakukan dengan cara formal. Berdasarkan paparan di atas, maka dalam interpretasi peneliti bahwa perekrutan pelatih pencak silat pagar nusa di MTs mambaul Hisan Tempuran Magelang sebaiknya melalui cara formal dan merekrut dari luar Pondok Pesantren Mambaul Hisan supaya tidak terjadi tumpang tindih.

*Kesiapan Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di MTs Mambaul Hisan Tempuramn Magelang*

Proses pendidikan karakter disiplin dan toleransi siswa membutuhkan waktu yang panjang, dalam prosesnya ada beberapa factor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan karakter seperti adanya factor penghambat dalam pendidikan karakter seperti yang dijelaskan oleh Usman Ridho sebagai berikut : Pertama rasa malas, faktor ini mempengaruhi dalam diri siswa pribadi dan tentunya akan menghambat pendidikan karakter seorang anak. Kedua lingkungan sosial, faktor lingkungan sosial lebih didominasi oleh teman-teman dekat mereka yang tidak bergabung dalam pencak silat pagar nusa (Usman Ridho, Wawancara dengan Usman Ridho tanggal 5 Maret 2022).

Paparan di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan Hanafi : Faktor penghambat pendidikan karakter dalam pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan ini



adalah lingkungan sekolah, dalam artian teman sekolah terkadang mempengaruhi siswa untuk tidak ikut latihan silat, karena dirasa tidak akan ada manfaatnya. Sehingga pada waktu latihan mulai muncul rasa malas (Hanafi, Wawancara dengan Hanafi tanggal 5 Maret 2022).

Redhi selaku Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa siswa siap dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dengan datang tepat waktu, memakai seragam pencak silat dan makan siang agar tidak lemas saat latihan (Redhi, Wawancara dengan Redhi tanggal 12 Maret 2022).

Proses pendidikan karakter disiplin dan toleransi siswa membutuhkan waktu yang panjang, dalam prosesnya ada beberapa factor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan karakter seperti adanya factor penghambat dalam pendidikan karakter seperti yang dijelaskan oleh Usman Ridho sebagai berikut : Pertama rasa malas, faktor ini mempengaruhi dalam diri siswa pribadi dan tentunya akan menghambat pendidikan karakter seorang anak. Kedua lingkungan sosial, faktor lingkungan sosial lebih didominasi oleh teman-teman dekat mereka yang tidak bergabung dalam pencak silat pagar nusa (Usman Ridho, Wawancara dengan Usman Ridho tanggal 5 Maret 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sedikit banyak telah mendidik karakter disiplin dan toleransi siswa. Sikap disiplin yang telah ditunjukkan oleh siswa adalah siswa mulai sadar akan pentingnya sebuah kedisiplinan. Sedangkan sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa adalah saling bertegur sapa dan membantu teman.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam interpretasi peneliti bahwa siswa siap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dengan hadir tepat waktu.

#### *Sikap Orang Tua Dalam Pendidikan karakter disiplin dan toleransi Melalui Pencak Silat Pagar Nusa*

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Usman Ridho tanggal 5 Maret 2022, bahwa dukungan orang tua sangat mempengaruhi dan menentukan dalam proses pendidikan karakter disiplin dan toleransi. Namun demikian, factor keluarga juga bisa menghambat proses pendidikan karakter disiplin dan toleransi yaitu ketika pada waktu latihan ada anaknya yang cidera, sehingga keluarga melarang anak untuk mengikuti latihan pencak silat lagi.

Penjelasan di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan Redhi selaku Waka Kesiswaan bahwa secara umum orang tua mendukung siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pencak silat pagar nusa yang bisa melatih dan mendidik karakter disiplin dan toleransi (Redhi, Wawancara dengan Redhi tanggal 12 Maret 2022). Dukungan orang tua sangat mempengaruhi dan menentukan dalam proses pendidikan karakter disiplin dan toleransi. Namun demikian, factor keluarga juga bisa menghambat proses pendidikan karakter disiplin dan toleransi yaitu ketika pada waktu latihan ada anaknya yang cidera, sehingga keluarga melarang anak untuk mengikuti latihan pencak silat lagi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa factor penghambat dalam pendidikan karakter disiplin dan toleransi pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang:

#### *Faktor diri sendiri*

Rasa malas dalam diri seorang anak menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter seorang anak. Jika rasa malas sudah tumbuh dalam diri seorang anak, bisa mengakibatkan anak tidak ingin mengikuti latihan pencak silat lagi.

#### *Faktor lingkungan*

Pengaruh lingkungan lebih di dominasi oleh teman bermain anak yang tidak bergabung dalam pencak silat pagar nusa. Teman mereka banyak yang mempengaruhi untuk tidak mengikuti latihan pencak silat karena dirasa tidak ada manfaatnya. Selain itu ada juga yang ketergantungan dengan teman satu lintang, apabila ada temannya yang keluar dari pencak silat, anak lain akan mengikuti untuk keluar juga.

#### *Faktor keluarga*

Keluarga bisa menjadi faktor penghambat pendidikan karakter seorang anak yang mengikuti pencak silat pagar nusa. Hal ini di akibatkan apabila ada seorang anak yang cidera dalam latihan (Usman Ridho, Wawancara dengan Usman Ridho tanggal 5 Maret 2022). Berdasarkan hasil wawancara bersama Usman Ridho, bahwa secara umum orang tua mendukung siswa-siswi dilatih pencak silat pagar nusa, namun ada sebagian orang tua *over protection* sehingga khawatir siswa mengalami cidera (Usman Ridho, Wawancara dengan Usman Ridho tanggal 5 Maret 2022).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui pencak silat pagar nusa pada siswa kelas VIII di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang, adalah sebagai berikut: Pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang telah dilaksanakan dengan baik, materi maupun metode yang disampaikan pelatih mampu menunjukkan pendidikan karakter disiplin dan menjadi sikap dalam pribadi siswa, mampu membiasakan dan menaati peraturan sekolah, serta mampu menunjukkan pendidikan karakter toleransi dan menjadi sikap dalam pribadi siswa serta mendidik membangun siswa dalam memberikan sikap yang positif untuk menghadapi perbedaan yang ada di masyarakat nantinya. Problematika dalam pendidikan karakter disiplin dan toleransi melalui pencak silat pagar nusa di MTs Mambaul Hisan Tempuran Magelang meliputi kesiapan pelatih, siswa maupun orang tua yang dipengaruhi oleh faktor diri sendiri, lingkungan dan keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Majali, S., & Al Khaaldi, K. (2020). Values of tolerance in relation to academic achievements, cultures, and gender among UAE universities students. *International Journal of Instruction*, 13(3), 571–586. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13339a>
- Alamin, R. L., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan
- Chandra, P., Marhayati, N., & Wahyu. (2020). Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 111–132.
- Ediyono, S. *The Analysis Of Philosophy Pencak Silat Indonesia: A Case Study In Persaudaraan Setia Hati Terate*.
- Fadhilah, L. N. (2021). Pendidikan karakter Religius Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di Smp I Abu Ghonaim Bumiaji Kota Batu. *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*.

<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/12513>

- Hanafi. *Wawancara Hanafi*, 2022.
- Hasfiana, H., Said, N., & Naro, W. (2019). Pendidikan karakter Toleran Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 267. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i8>
- Huda, N. (2019). Pendidikan karakter Religius Melalui Pendidikan Pencak Silat (Studi Multi Kasus Persaudaraan Setia Hati Terate di SMP Bahrul Ulum Putat Jaya dan Pagar Nusa di SMP KHM.Nur Karang Tembok. *Tesis*.
- Kartika, N. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan...*, Nila Kartika, FKIP, UMP, 2017. 6–33.
- Mandayu, Y. Y. B. (2020). Pendidikan karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2). <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1598>
- Moha, D. S. & I. (2019). Resum Ragam Penelitian Kualitatif. .
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mufarriq, M. U. (2021). Mendidik Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat. *Khaṣanah Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/kp.v3i1.10193>
- Muh, Ari. (2019). Kedisiplinan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Poto, L. M. A., & Kuncoro, W. (2020). *Pembinaan kedisiplinan peserta didik*.
- Priastindani, N. (2017). *Peningkatan Sikap Toleransi*, Niken Priastindani, FKIP, UMP, 2017. 7–30.
- Putry, R. (2018). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rachman, T. (2018). Penanaman Karakter Toleransi dan Pendidikan Multikultural. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmawati, K., & Fatmawati, L. (2020). Penanaman karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pembelajaran berbasis multikultural. *Inovasi Pendidikan*, 293–302.
- Redhi. *Wawancara Redhi Jalu Sambada*, 2022.
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2021). Peran Pendidikan Islam terhadap Pendidikan karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3). <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pendidikan karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>

Suradi. (2017). *Pendidikan karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin*. 2(November), 522–533.

Suroyyah N. (2022). *Strategi Penanaman Sikap Toleransi Di Sekolah Inklusi SMPN 3 Krian Sebagai Perwujudan Education For All*.

Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pendidikan karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>

Usman Ridho. *Wawancara Usman Ridho*, 2022.